



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Juli 2016

Halaman: 10

Cegah DBD, Giatkan Jumantik Mandiri

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) masih harus diwaspadai di wilayah Kota Yogyakarta. Hingga Juli ini, tercatat sudah terjadi 906 kasus penyakit dari virus yang disebarkan nyamuk *Aedes aegypti* itu.

Jumlah kasus kali ini sudah hampir sama dengan tahun lalu. "Paling banyak kasusnya pada Mei dan Juni," kata Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Yudiria Amelia, Jumat (29/7).

Kasus penyakit DBD ini paling banyak terjadi di Kelurahan Rejowinangun. Kemudian di wilayah Tegalrejo, Kricak, Baciro, dan Wirobrajan. Di sejumlah kelurahan tersebut, bisa terjadi lebih dari 30 kasus DBD. Menurut Yudiria, kasus demam berdarah dengue itu biasanya mulai menurut setelah Mei seiring selesainya musim penghujan. Namun, mengingat kondisi cuaca saat ini masih tidak menentu, dikhawatirkan kasus DBD masih terus akan bermunculan. "Saat ini musim kemarau, tetapi masih hujan terus," ujar dia.

Karenanya, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta masih waspada. Dinas Kesehatan pun mengeluarkan surat edaran yang kemudian disebarkan ke puskesmas dan wilayah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap serangan DBD. Sebagai upaya pencegahan, Dinas Kesehatan mendorong untuk menggiatkan kembali Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Menurut Yudiria, dinas pun sudah berkeliling menyosialisasikan program kesehatan di wilayah dan puskesmas. Imbauan untuk peningkatan kebersihan lingkungan pun, kata dia, disampaikan juga melalui pertemuan dengan warga, terutama di tingkat RT dan RW. "Kita juga imbau ke wilayah untuk menggalakkan juru pemantau jentik (jumantik) mandiri, di mana setiap rumah harus ada satu jumantik," kata dia.

Peningkatan jumantik mandiri ini, menurut Yudiria, diingatkan juga untuk fokus memantau wilayah. Diharapkan setiap hari titik-titik yang potensial bisa terjadi genangan untuk diperiksa secara berkala. Pemantauan jentik nyamuk juga diminta menyasar tandon air di setiap rumah. Tempat-tempat penampungan air disarankan untuk dibersihkan secara berkala untuk mengantisipasi timbulnya sarang nyamuk.

Dinas Kesehatan juga mengimbau upaya pencegahan dilakukan di sekolah dan tempat ibadah. Tandon dan bak kamar mandi disarankan untuk selalu diperiksa dan dibersihkan. Termasuk juga tempat indokos dan rumah yang tidak ditempati agar menjadi perhatian di lingkungan RT dan RW. "Yogya ini padat rumahnya. Di setiap sela antar-rumah juga mohon diperiksa, jangan sampai ada genangan air, itu sarang nyamuk," kata dia.

Melalui gerakan perilaku hidup bersih dan jumantik mandiri, Yudiria mengharapkan kasus DBD di wilayah Kota Yogyakarta tidak meningkat, meskipun kondisi cuaca masih sering turun hujan. "Giatkan jumantik mandiri setiap Jumat, seperti yang dulu juga telah dilakukan," ujar dia.

Mengenai kondisi cuaca, Kepala Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta Joko Budiono mengatakan, potensi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat diprediksi masih sering terjadi hingga akhir Juli ini. BMKG melihat adanya kemunculan La Nina yang diperkirakan semakin menguat, sehingga penguapan air laut yang membentuk awan hujan pun cukup tinggi. "Potensi hujan masih cukup tinggi, meski ini musim kemarau," kata dia.

Diharapkan setiap hari titik-titik yang potensial bisa terjadi genangan untuk diperiksa secara berkala.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005